



WWW.UINSU.AC.ID

PANDUAN EVALUASI DOSEN OLEH MAHASISWA

UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN
2023



Panduan ini disusun atas kerjasama Lembaga Penjaminan Mutu, Unit Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR ISI

Tim Penyusun.....	
Daftar Isi.....	5
Kata Pengantar.....	6
A. Pengantar.....	7
B. Dasar Hukum.....	7
C. Defenisi Istilah.....	9
D. Karakteristik Pembelajaran.....	
E. Kompetensi Dosen.....	
F. Pelaksanaan Dan Teknik EDOM.....	
G. Penutup.....	12
H. Referensi.....	

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

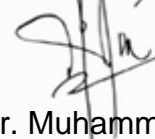
Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayahNya sehingga Panduan EDOM UIN Sumatera Utara Medan dapat diselesaikan. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah saw, *qudwah hasanah* dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Panduan Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) UIN Sumatera Utara Medan disusun untuk mengetahui apakah tahapan proses perencanaan pembelajaran telah berjalan baik. Perencanaan proses pembelajaran yang disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi merupakan panduan dan pedoman bagi dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dalam menghasilkan mahasiswa dan lulusan sesuai dengan profil.

Begitu pentingnya perencanaan pembelajaran dirancang dengan baik, sehingga Lembaga Penjaminan Mutu bekerjasama dengan Unit Penjamin Mutu dan Gugus Kendali Mutu UIN Sumatera Utara Medan memandang perlu menyusun panduan ini. Harapannya, semoga panduan ini dapat berkontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan dan pendidikan tinggi secara nasional untuk kemajuan bangsa Indonesia. Terima kasih kepada pimpinan UIN Sumatera Utara Medan sehingga penyusunan buku pedoman ini dapat diselesaikan. Semoga pengorbanan dan keikhlasan Tim Penyusun dapat bernilai ibadah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin YRA.

Wassalamualaikum

Ketua LPM,



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

PANDUAN EVALUASI DOSEN OLEH MAHASISWA

A. PENGANTAR

Dosen memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih dengan adanya Kampus Merdeka Belajar (MBKM). Dosen adalah pendamping dan pembimbing mahasiswa dalam melakukan pembelajaran maupun magang. Walaupun MBKM memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapat kemerdekaan atau kebebasan dalam belajar, namun untuk bisa mencapai tujuan tersebut, tentu tidak dapat dilepaskan dari peran dosen dalam implementasi MBKM. Peran penting tersebut diantaranya adalah memfasilitasi mahasiswa menjalankan kegiatan belajar, memberi motivasi kepada mahasiswa, melaksanakan penelitian dengan melibatkan mahasiswa dan memberi bimbingan pada kegiatan pembelajaran mahasiswa. Untuk melaksanakan peran tersebut, maka dosen dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Sesuai dengan Permendikbud No 53 Tahun 2023, pada Pasal 46 dijelaskan bahwa standar dosen merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi dosen untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, pendidik dan perancang pembelajaran, fasilitator, serta motivator mahasiswa; dan kompetensi dosen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Untuk menjamin bahwa dosen memiliki 3 (tiga kompetensi) di atas perlu dilakukan Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dosen mampu melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran sehingga dosen dapat memperbaiki kinerjanya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bagi UIN SU Medan, hasil EDOM dapat dijadikan acuan penyusunan program peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

B. DASAR HUKUM

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
 2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
 3. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 011049/B.II/3/2023 tanggal 08 Mei 2023 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sumatera Utara Medan;
-

C. DEFENISI ISTILAH

1. Unit Pengelola Program Studi (UPPS) adalah unit manajemen/pengelola program studi yang memiliki kewenangan dalam mengatur sumber daya, keuangan, sarana prasarana dan mahasiswa
2. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik dan/atau pendidikan profesi.
3. Standar dosen adalah kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
4. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
5. Kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
6. Kualifikasi akademik dosen adalah tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang Dosen dan dibuktikan dengan ijazah.
7. Indeks Kinerja Dosen adalah hasil pengukuran dari kegiatan Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).
8. Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik

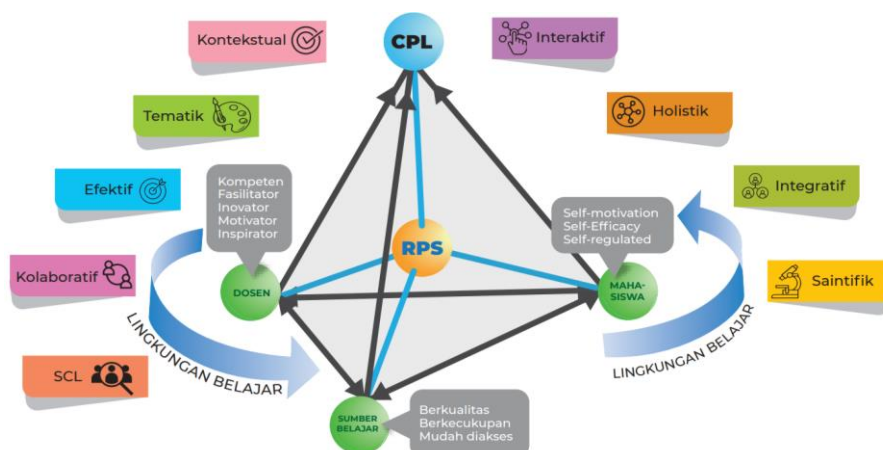
D. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam

mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut

- Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- Sainifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 1



Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P).

E. KOMPETENSI DOSEN

Proses pembelajaran tentu tidak hanya melibatkan mahasiswa pandai dan cerdas, namun dalam proses tersebut pasti ada mahasiswa yang kurang memahami penjelasan dosen yang disampaikan. Oleh sebab itu dosen harus memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan memiliki kompetensi sehingga dapat mengendalikan mahasiswanya. Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya.

Dosen tentu memiliki standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Sebab kompetensi sangat menentukan pengembangan pembelajaran.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam mengelola peserta didik (mahasiswa). Dimana dosen sebagai pendidik dan pengajar mampu merancang pembelajaran, bagaimana menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan pada mahasiswa, mengembangkan rasa ingin tahu mahasiswa tidak hanya di dalam kelas, namun juga diluar kelas serta mampu melakukan evaluasi dan penilaian yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Evaluasi hasil belajar; dan
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagai pengajar dan pendidik dosen harus menjaga tingkah laku dan perbuatan untuk menjadi teladan bagi mahasiswanya. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai dosen.
- c) Sub-kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Sub-kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Sub-kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Dalam Bahasa lain, kompetensi social adalah kemampuan dosen berinteraksi sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat untuk menunjang pendidikan. Kompetensi ini menunjukkan bahwa dosen adalah sebagian dari masyarakat sehingga harus:

- a) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sejawat, peserta didik, orang tua/wali peserta didik.
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama, baik secara individu maupun kelompok.
- c) Memiliki kemampuan untuk merespon secara tepat terhadap situasi kelas.
- d) Memiliki kemampuan untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

4. Kompetensi professional

Kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Dimana dosen tidak hanya terampil dalam merancang penelitian, melainkan juga mampu mengembangkan dan menerapkan hasil penelitiannya di masyarakat, meliputi

- a) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar;
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;

- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

F. PELAKSANAAN DAN TEKNIK EDOM

EDOM dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian hasil survei, yang mencakup langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen EDOM;

Tahap pertama untuk melaksanakan EDOM adalah menyusun instrument EDOM. Instrumen disusun berdasarkan indicator kompetensi dosen sebagaimana dijelaskan pada bagian E. Adapun instrument sebagai berikut:

No	Jenis Kompetensi	Pernyataan
1	Pedagogik	Dosen memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik
2		Dosen membuat dan melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kontrak dan Silabus/Rencana Perkuliahan Semester (RPS)
3		Dosen mempersiapkan referensi dan bahan perkuliahan yang up to date dan dapat diakses
4		Dosen menyampaikan materi dengan menggunakan beragam media dalam beragam format
5		Dosen memiliki catatan tentang proses pelaksanaan perkuliahan (jurnal perkuliahan)
6		Dosen melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan rubrik penilaian berdasarkan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan
7		Dosen mampu mengembangkan potensi akademik dan non-akademik
8	Kepribadian	Dosen memiliki dan menguasai kompetensi kepribadian yang baik dan Islami
9		Dosen selalu berpenampilan rapi, bersih dan menarik
10		Dosen mampu menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
11		Dosen memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi
12		Dosen memiliki kemampuan bersikap adil kepada mahasiswa
13		Dosen memiliki etos kerja tinggi (Istiqomah dan Mandiri)

No	Jenis Kompetensi	Pernyataan
14	Sosial	Dosen memiliki dan menguasai kompetensi sosial
15		Dosen selalu siap membantu mahasiswa baik di jam perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan sepanjang etis dan moralis
16		Dosen bersedia memberikan bimbingan di jam perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan secara on-line maupun off-line
17		Dosen selalu menimbulkan rasa percaya diri yang simpatik terhadap mahasiswa
18		Dosen bersikap terbuka dan kooperatif dengan mahasiswa
19		Dosen memahami kebutuhan mahasiswa
20		Profesional
21	Dosen menyampaikan perkembangan terbaru terkait mata kuliah yang diajarkan	
22	Perkuliahan dan bimbingan dilaksanakan secara etis, moralis sesuai dengan nilai-nilai keislaman	
23	Pelaksanaan perkuliahan dan ujian dilaksanakan sesuai jadwal	
24	Dosen menerapkan pembelajaran dengan metode berpusat pada mahasiswa	
25	Dosen mengucapkan kalimat santun ketika meminta atau mengambilkan sesuatu	

2) Menentukan besaran dan teknik penarikan sampel;

Secara teknis, besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu. Tidak ada satu kaidah pun yang dapat digunakan untuk menetapkan besarnya sampel. Akan tetapi secara empirik perkiraan besarnya sampel yang dibutuhkan dapat ditentukan. Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Dengan sampel yang besar, mean dan standar deviasi yang diperoleh mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi. Hal ini karena jumlah sampel ada kaitannya dengan pengujian hipotesis statistika. Meskipun sampel yang besar akan semakin baik, sampel yang kecil bila dipilih secara acak dapat mencerminkan pula populasi dengan akurat

3) Menentukan responden;

Responden penelitian adalah subjek yang memberi respon atas perlakuan yang diberikan peneliti kepada sampel

4) Melaksanakan survei;

Pelaksanaan survey dilakukan pada akhir semester dengan melibatkan Unit Penjaminan Mutu dan Gugus Penjaminan Mutu

5) Mengolah hasil survei;

Instrumen EDOM disusun dengan pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, bentuk pilihan jawaban pertanyaan kuesioner bersifat kualitatif di mulai dari sangat baik/puas sampai dengan tidak baik/puas. Pembagian jawaban dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Tidak baik, diberi nilai persepsi 1;
- 2) Kurang baik, diberi nilai persepsi 2;
- 3) Baik, diberi nilai 3;
- 4) Sangat baik, diberi nilai persepsi 4.

6) Menyajikan dan melaporkan hasil.

Hasil pengisian kuisisioner diolah sehingga menghasilkan Nilai Kinerja dosen yang merefleksikan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dosen yang mengajar. Tingkat interval mengacu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Nilai Persepsi, Interval, Mutu Pelayanan Kinerja Dosen menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Indeks Mutu Pelayanan Kinerja Dosen

Nilai Persepsi	Interval	Mutu Pelayanan	Kinerja Dosen
1	1.00 – 1.75	D	Kurang Baik
2	1.76 – 2.50	C	Cukup
3	2.51 – 3.25	B	Baik
4	3.26 – 4.00	A	Sangat Baik

G. PENUTUP

Buku Panduan EDOM ini disusun sebagai panduan/referensi untuk melaksanakan EDOM pada FEBI UINSU Medan. Meskipun demikian perlu disadari bahwa penyusunan Panduan EDOM tidak berhenti hanya sampai tersusunnya panduan, namun harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara berkala. EDOM sesungguhnya mencerminkan

spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab dosen untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu serta mampu mengatasi tantangan terkini yaitu perubahan yang cepat (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan kerancuan (*ambiguity*)

H. REFERENSI

A step by step guide to Monitoring and Evaluation, Monitoring and Evaluation for Sustainable Communities by <http://www.geog.ox.ac.uk/research/technologies/projects/monitoringandevaluation>

Basic Principles of Monitoring and Evaluation. International Labour Organization.

Holloway I. Basic concepts for qualitative research. Oxford: Blackwell Science, 1997.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Samuel S. Lusi. 2015. Monitoring dan Evaluasi. Bahan Pengayaan Pelatihan Evaluasi dan Monitoring Gereja dan Lembaga Mitra EMS.

Sugiarto Arif Santoso. 2015. Monev (1): Mengapa Monitoring dan Evaluasi itu Penting. Konsultan Pengembangan Organisasi.

Sugiarto Arif Santoso. 2015. Monev (2): Mengenal Indikator, Output dan Outcome dalam Monitoring. Konsultan Pengembangan Organisasi.

Michael wahyu Chan. 2016. Pentingnya Proses Monitoring dan Evaluasi dalam Manajemen Humas. Kompasiana.com.
